

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Universitas Telkom yang terletak di Bandung, Jawa Barat adalah perguruan tinggi swasta terbaik di Indonesia yang menawarkan pendidikan berkualitas tinggi. Universitas Telkom, sebuah institusi pendidikan tinggi swasta, dibentuk pada 14 Agustus 2013 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud dengan nomor 309/E/0/2013. Universitas ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Telkom dan merupakan hasil integrasi dari empat lembaga pendidikan swasta, yakni Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Politeknik Telkom, dan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom) (*Telkom University – Yayasan Pendidikan Telkom, 2021*).

Universitas Telkom merupakan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terbaik nomor satu menurut *Webometrics Ranking of World Universities* dengan menempati peringkat ke 11 di Indonesia dan peringkat 1.206 di dunia. Universitas Telkom memiliki 7 fakultas dan 64 program studi, layanan sistem akademik berbasis digital, berita terkini, riset, inovasi, dan *entrepreneurial* untuk mahasiswa dan khalayak. Universitas Telkom berperan aktif dalam pengembangan teknologi, sains, dan seni berbasis teknologi dan informasi. Universitas Telkom berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada mahasiswanya dalam hal pengajaran dan pembelajaran. Universitas Telkom memiliki sejumlah dosen yang sangat berkualitas. Selain itu, Universitas Telkom juga menawarkan berbagai fasilitas belajar yang modern dan *up-to-date*, termasuk laboratorium komputer yang canggih, perpustakaan yang lengkap, dan ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi terkini.

Mahasiswa Universitas Telkom, yang juga dikenal sebagai Telyutizen, merupakan bagian integral dari perguruan tinggi yang memainkan peran penting dalam pembangunan bangsa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Menurut data statistik Universitas Telkom tahun 2024 yang tercatat dari *website* resmi Universitas Telkom, memiliki total mahasiswanya sebanyak 36.894. Mayoritas dari mereka adalah Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dengan rentang tahun kelahiran mahasiswa yang didominasi oleh tahun 2001-2006. Oleh karena itu, Telyutizen dipilih sebagai objek penelitian ini, karena mereka merupakan representasi dari mahasiswa Gen-Z Indonesia.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan efisien. Jawa Barat menunjukkan perkembangan dalam konteks peningkatan literasi keuangan di Indonesia. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan di Jawa Barat adalah 56,10%. Tingkat literasi keuangan tertinggi di Jawa Barat dicapai oleh perguruan tinggi, yaitu sebesar 72,40%, angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan di masyarakat umum, yaitu sebesar 56,10%. Studi yang dilakukan oleh (Azhari, 2023) menemukan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.



Gambar 1. 1 Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2022

Survei dari OCBC NISP Financial Fitness Index yang dilakukan oleh PT Bank Neo Commerce Tbk (BNC) dalam (Industry.co.id, 2021) menunjukkan indeks kesehatan finansial masyarakat Indonesia masih cukup rendah, hanya mencapai 37,72 dari skor maksimal 100. Hasil survei ini menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan finansial masyarakat Indonesia, khususnya dalam hal *financial security*, masih berada pada level yang kurang memadai. Hal ini terlihat dari beberapa indikator seperti minat untuk memenuhi kebutuhan finansial, kebiasaan menabung secara rutin, dan ketersediaan dana darurat untuk mengatasi situasi yang mendesak. Masyarakat Indonesia membutuhkan edukasi literasi keuangan yang berkelanjutan dan menyeluruh untuk berbagai lapisan

masyarakat. Hal ini penting untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan baik (BNC, 2022).

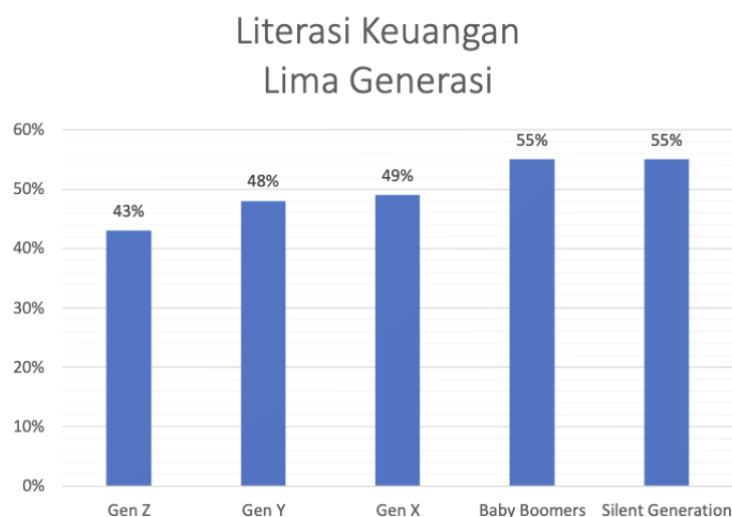
Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah generasi Z. Generasi Z (Gen Z) adalah bagian dari generasi muda, di mana mereka lahir antara tahun 1997 dan 2012 dengan persentase sebesar 27,94%.



**Gambar 1. 2 Hasil Sensus Penduduk 2020**

*Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia*

Akhir tahun 2021 terdapat sekitar 68.662.815 jiwa generasi Z berusia 10-24 tahun menurut data dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah generasi Z terbanyak, yaitu sebanyak 11.886.085 jiwa (Widi, 2022). Meski telah banyak generasi Z menggunakan pembayaran digital (79,4%) dalam transaksi, penelitian oleh Ramadanti et al. (2021) menemukan bahwa generasi Z cenderung menghabiskan lebih banyak untuk telekomunikasi dan kegiatan rekreasi (21,3%) dibandingkan untuk menabung dan investasi (10,3%).



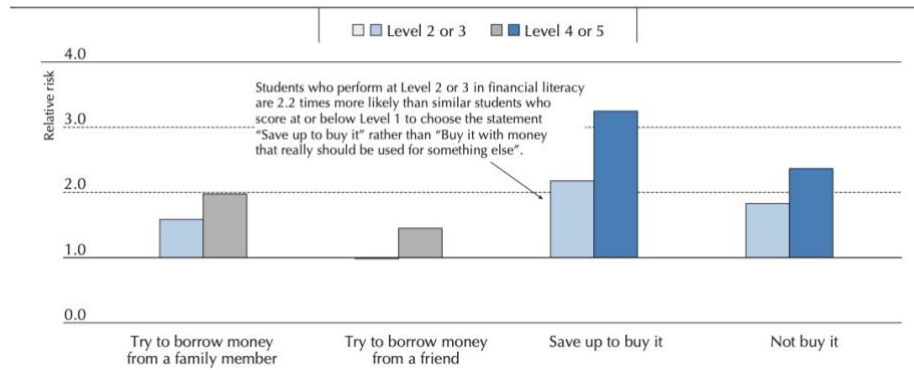
**Gambar 1. 3 Literasi Keuangan Lima Generasi**

*Sumber: GFLEC, 2021*

Berdasarkan gambar yang disajikan oleh Global Financial Literacy Excellence Center (2021), rata-rata tingkat literasi keuangan dari lima generasi masih cukup rendah, dengan skor di bawah 60%. Generasi dengan tingkat literasi keuangan terendah adalah Gen Z (43%), yang persentasenya lebih rendah dibandingkan empat generasi lainnya. Selain itu, tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat literasi keuangan antara individu Gen Z yang merupakan mahasiswa (45%) dan yang bukan mahasiswa (43%) (Yakoboski et al., 2022).

Mahasiswa sebagai bagian dari gen Z memiliki peran penting dalam literasi keuangan. Penelitian oleh Seldal & Nyhus (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuan finansial mereka. Sebuah kajian yang dipublikasikan oleh Kompasiana.com (2023) menegaskan bahwa literasi keuangan mempengaruhi cara individu menabung, berinvestasi, dan mengimplementasikannya dengan benar. Oleh karena itu, kekurangan dalam literasi keuangan dapat menghambat seseorang dalam menabung dan membangun kekayaan, karena mereka yang memiliki literasi keuangan yang rendah biasanya memiliki kebiasaan menumpuk hutang sejak muda.

Literasi keuangan adalah keterampilan untuk membuat keputusan finansial yang cerdas (Lusardi & Messy, 2023). Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam mengelola keuangan pribadi (OECD, 2017).



**Gambar 1. 4 Perilaku keuangan yang diharapkan oleh mahasiswa, berdasarkan kinerja dalam literasi keuangan**

*Sumber: OECD, PISA 2015*

Gambar 1.4 menunjukkan bagaimana literasi keuangan mempengaruhi keputusan pembelian seorang mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang berbeda memiliki kecenderungan yang berbeda pula dalam menabung, meminjam, atau memutuskan untuk tidak membeli barang sama sekali dibandingkan dengan mereka yang memilih untuk membeli barang tersebut. Menabung atau memutuskan untuk tidak membeli bisa dianggap sebagai pilihan yang lebih bijaksana dibandingkan dengan membeli barang tersebut. Ini bisa menunjukkan bahwa individu tersebut mampu membedakan antara apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan. Hal ini juga dapat diartikan, mereka mengerti bahwa jika mereka membelanjakan uang mereka untuk satu barang, mungkin saja mereka tidak akan bisa membelanjakan uang tersebut untuk sesuatu yang lain.

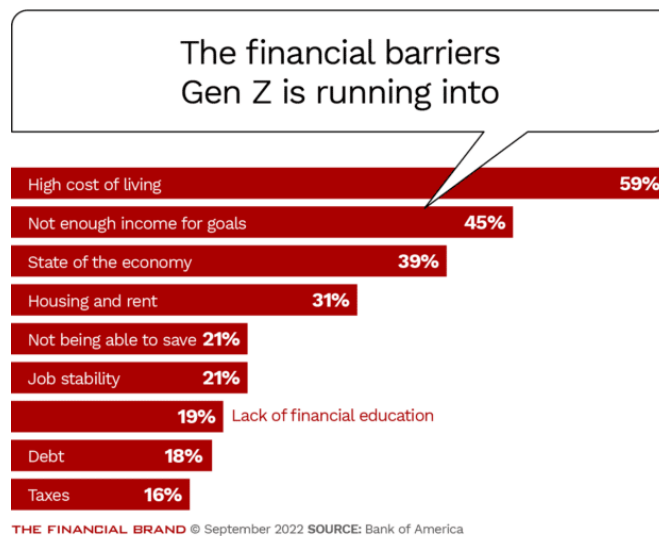
Watoni (2020) mendefinisikan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) adalah perilaku yang berasal dari diri setiap karyawan atau anggota organisasi tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain, melainkan perilaku sukarela yang diberikan oleh anggota organisasi kepada organisasinya. Kusumajati (2014) juga mengutarakan pendapatnya bahwa *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) merupakan seseorang atau anggota dalam suatu organisasi yang memberikan kontribusi yang positif kepada organisasi tersebut di luar apa yang menjadi tugas utamanya. Dalam konteks mahasiswa, pengenalannya menjadi *Student Citizenship Behavior* (SCB) yang dapat dijelaskan sebagai perilaku sukarela yang dilakukan oleh mahasiswa diluar apa yang menjadi kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hidajat & Wardhana (2023) menemukan SCB dapat mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap keuangan. Ini berarti bahwa mahasiswa yang menunjukkan *student citizenship behavior* yang baik juga cenderung memiliki sikap yang lebih baik terhadap manajemen keuangan. Penelitian

yang dilakukan oleh Afriadi (2018) juga menemukan bahwa konsep *Student Citizenship Behavior* (SCB) dapat meningkatkan prestasi mahasiswa, yang kemudian berdampak pada kinerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa SCB tidak hanya berdampak pada *financial attitude* mahasiswa, tetapi juga pada prestasi akademik dan kinerja mereka.

Mahasiswa dengan SCB yang tinggi biasanya memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan mereka. Mereka cenderung membuat anggaran bulanan, melacak pengeluaran mereka, dan membuat keputusan belanja yang bijaksana (Siskawati & Ningtyas, 2022). Mahasiswa dengan SCB yang tinggi juga cenderung menggunakan teknologi keuangan atau *fintech* untuk membantu mereka dalam mengelola keuangan. Misalnya, mereka mungkin menggunakan aplikasi *e-wallet* seperti OVO, Dana, Gopay, dan Shopeepay untuk melakukan transaksi (Siskawati & Ningtyas, 2022).

Suryanto (2017) menyebutkan mahasiswa dengan SCB yang tinggi biasanya lebih hemat dan berhati-hati dalam pengeluaran mereka. Mereka cenderung menghindari pembelian impulsif dan lebih memilih untuk menabung atau berinvestasi. Dalam konteks organisasi kampus. Mahasiswa dengan SCB yang tinggi juga mungkin berkontribusi secara positif dengan cara-cara seperti membantu dalam pengelolaan keuangan organisasi atau berpartisipasi dalam kegiatan penggalangan dana (Putri, 2023).

Penelitian oleh Sabri et al., (2022) menemukan bahwa perilaku finansial yang positif sangat bermanfaat untuk kesejahteraan finansial. Kemampuan untuk menahan diri dari pengeluaran impulsif pada barang-barang non-esensial dan memprioritaskan pengeluaran esensial adalah indikasi dari sikap finansial yang matang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, penulis menemukan tidak sedikit mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom yang mengalami *over budget*. Sering kali mereka meminta lagi bekal bulanan kepada orang tua di pertengahan bulan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut tidak memiliki *financial attitude* yang cukup baik dalam mengambil keputusan finansialnya. Wiyanto et al., (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perilaku keuangan yang baik dapat ditinjau dari keputusan mengenai penggunaan keuangan dalam mengelola pengeluaran kebutuhan secara efektif, menabung dan investasi. Survei yang dilakukan oleh Bank of America tahun 2022 menunjukkan Generasi Z 45% berpendapat bahwa pendapatan yang mereka terima tidak sesuai atau tidak memenuhi dengan keperluan atau pengeluaran mereka.



**Gambar 1. 5 The Financial Barries Gen Z**

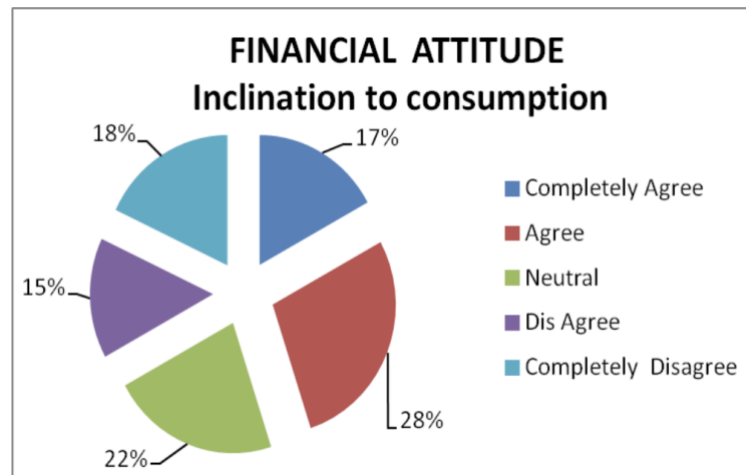
*Sumber: Bank of America, 2022*

Narasumber yang menjadi target wawancara penulis beropini bahwa yang menjadi kewajibannya sebagai seorang mahasiswa hanya menempuh pendidikan. Seorang mahasiswa memang memiliki kewajiban utama untuk menempuh pendidikan. Namun, peran mereka tidak terbatas hanya pada itu. Seperti yang disebutkan oleh Miftakhunajah & Hapsari (2022), mahasiswa memiliki peran sosial, kehadiran mahasiswa serta segala sesuatu yang diperbuat dapat membawa manfaat bagi lingkungan di sekitarnya, masyarakat sekitar dan tidak hanya membawa manfaat untuk dirinya sendiri saja. Mahasiswa dapat menjadi *Agent of Change* (Inisiator, Edukator, Motivator, dan Implementori) untuk setiap perilaku yang diterapkannya.

Menurut Rizkiawati & Asandimitra (2018) pada penelitiannya didapatkan hasil yaitu variabel yang juga dapat mempengaruhi manajemen keuangan individu adalah *financial attitude*. *Financial attitude* adalah penilaian, pendapat, atau keadaan pikiran individu tentang sumber daya keuangan yang diterapkan pada posisi seseorang. Ketika orang terobsesi dengan uang, orang akan berpikir tentang bagaimana mendapatkan uang dan bagaimana mereka dapat menggunakan uang yang mereka miliki. Hal ini akan mendorong seseorang untuk memahami keuangannya di masa depan. Oleh karena itu sangat mungkin bahwa semakin baik sikap seseorang mengatasi keuangan yang dimilikinya, maka semakin baik pula kinerja seseorang dalam pengelolaan keuangan.

Prabhu & Pawar (2023) dalam penelitiannya pada 1000 karyawan perusahaan IT di Hinjewadi, Pune menemukan bahwa persentase tertinggi mencapai 28% dengan

kategori setuju. Hal tersebut artinya sekitar 280 karyawan perusahaan IT di Hinjewadi, Pune setuju bahwa *financial attitude* memiliki kecenderungan terhadap konsumsi. Mereka mungkin merasa bahwa mereka lebih suka menghabiskan uang mereka daripada menyimpannya, atau mereka mungkin merasa bahwa pengeluaran adalah bagian penting dari gaya hidup mereka. Mereka mungkin merasa bahwa itu adalah bagian penting dari gaya hidup mereka.



**Gambar 1. 6** *Financial Attitude Inclination to Consumption*

Sumber: Prabhu & Pawar (2023)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH *STUDENT CITIZENSHIP BEHAVIOR* TERHADAP *FINANCIAL LITERACY* DENGAN *FINANCIAL ATTITUDE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom)”**.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, penulis bermaksud untuk mengangkat permasalahan sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *Student Citizenship Behavior* (SCB) terhadap *Financial Literacy* pada mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom?
- 2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *Student Citizenship Behavior* (SCB) terhadap *Financial Attitude* pada mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom?



- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *Financial Attitude* terhadap *Financial Literacy* pada mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom?
- 4) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *Student Citizenship Behavior* (SCB) terhadap *Financial Literacy* dengan *Financial Attitude* sebagai variabel intervening pada mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Menguji dan menganalisis pengaruh *Student Citizenship Behavior* (SCB) terhadap *Financial Literacy* pada mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom
- 2) Menguji dan menganalisis pengaruh *Student Citizenship Behavior* (SCB) terhadap *Financial Attitude* pada mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom
- 3) Menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Literacy* pada mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom
- 4) Menguji dan menganalisis pengaruh *Student Citizenship Behavior* (SCB) terhadap *Financial Literacy* dengan *Financial Attitude* sebagai variabel intervening pada mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan literasi finansial di kalangan mahasiswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan objek penelitian mengenai *financial literacy*, *student citizenship behavior*, serta *financial attitude* sebagai variabel intervening.

##### **1.5.2 Aspek Praktis**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan praktis:

- 1) Bagi Mahasiswa: hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa Universitas Telkom untuk memahami pentingnya *Student Citizenship Behavior* (SCB) dan

*Financial Attitude* dalam meningkatkan literasi finansial mereka. Ini dapat mendorong mereka untuk mengembangkan *citizenship behavior* yang baik dan sikap finansial yang positif.

- 2) Bagi Universitas: penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada Universitas Telkom tentang bagaimana SCB dan *Financial Attitude* mempengaruhi *financial literacy* mahasiswa. Informasi ini dapat digunakan oleh universitas untuk merancang dan menerapkan program pendidikan keuangan yang efektif.
- 3) Bagi Masyarakat Umum: penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat umum tentang pentingnya *financial literacy* serta bagaimana perilaku dan sikap individu dapat mempengaruhinya. Ini dapat mendorong masyarakat untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam meningkatkan *financial literacy* mereka sendiri.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai isi dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini disusun kedalam lima bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat tentang isi penelitian. Isi bab ini meliputi: objek penelitian, latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, waktu dan periode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat rangkuman secara jelas, ringkas dan padat tentang hasil tinjauan pustaka terkait dengan topik dan variabel penelitian yang dijadikan sebagai dasar/rujukan dalam penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian. Isi bab ini meliputi landasan teori mengenai: duta merek, citra merek, dan keputusan pembelian

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai pembahasan analisa data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan bagi objek yang diteliti dan pihak-pihak terkait lainnya.